
INTERSTUDIA:

Journal of Contemporary Education in Islamic Society, I (1), 2023, 133-150

<https://journal.alhikmahjkt.ac.id/index.php/interstudia>

DOI: 10.47466/interstudia

**PROFESIONALISME GURU TAHFIZ DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA SMP CITA MULIA PAMULANG,
TANGERANG SELATAN**

**Ahmad Kholisun¹, Maulana Latif², Abdul Rosyid Teguhdin Hamid³, Wawan
Djunaedi⁴**

¹Sekolah Tinggi Agama Islam ALHIKMAH Jakarta, Indonesia

²Sekolah Tinggi Agama Islam ALHIKMAH Jakarta, Indonesia

³Sekolah Tinggi Agama Islam ALHIKMAH Jakarta, Indonesia

⁴Sekolah Tinggi Agama Islam ALHIKMAH Jakarta, Indonesia

Corresponding E-mail: maskholis.ppp@gmail.com

Abstract

This study aims to find out and analyze how the professionalism of tahfiz teachers at Cita Mulia Pamulang Junior High School, and analyze the motivation to memorize the Qur'an for students of Cita Mulia Pamulang Junior High School. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach. The results of this study show that: (1) Tahfiz teachers at Cita Mulia Junior High School are qualified as a professional teacher, namely having pedagogical competence, personality competence, social competence and professional competence, although there are some competencies that have not been perfectly met. (2) The motivation for Memorizing the Qur'an of cita mulia junior high school students is very strong, both the motivation that comes from within the student himself and the motivation that arises due to impulses from outside himself. (3) The motivation for memorizing the Qur'an of cita mulia junior high school students has increased, one of which is due to the professionalism of the tahfiz teacher of Cita Mulia Junior High School in guiding students to memorize the Qur'an. Meanwhile, the shortcomings of the tahfiz teacher at Cita Mulia Junior High School are that the pedagogical competence of the tahfiz teacher does not make the design of the learning program so that the learning process does not run perfectly, and there are still some teachers who often come to school late. The conclusion of this thesis shows that the professionalism of tahfiz teachers at Cita Mulia Junior High School is one of the important factors in increasing the motivation to memorize the Qur'an at Cita Mulia Junior High School. The tahfiz teacher at Cita Mulia Junior High School has met several requirements as a professional teacher although not perfectly because there are still some competencies that have not been fulfilled as a whole.

Keywords: *Teacher Professionalism, Motivation, Memorizing the Qur'an*

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana profesionalisme guru tahfiz di SMP Cita Mulia Pamulang, dan Menganalisis motivasi menghafal Al-Qur'an siswa SMP Cita Mulia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Guru tahfiz di SMP Cita Mulia sudah memenuhi syarat sebagai seorang guru profesional yaitu memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional, meskipun ada beberapa kompetensi yang belum terpenuhi secara sempurna. (2) Motivasi Menghafal Al-Qur'an siswa SMP Cita Mulia sudah sangat kuat, baik itu motivasi yang datang dari dalam diri siswa itu sendiri maupun motivasi yang timbul karena dorongan dari luar dirinya. (3) Motivasi menghafal Al-Qur'an siswa SMP Cita Mulia ini meningkat salah satunya karena profesionalisme guru tahfiz SMP Cita Mulia dalam membimbing siswa menghafal Al-Qur'an. Sedangkan kekurangan dari guru tahfiz SMP Cita Mulia yaitu pada kompetensi pedagogik guru tahfiz tidak membuat rancangan program pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak berjalan sempurna, dan masih ada beberapa guru yang sering terlambat datang ke sekolah. Kesimpulan tesis ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru tahfiz di SMP Cita Mulia menjadi salah satu faktor penting dalam peningkatan motivasi menghafal Al-Qur'an SMP Cita Mulia. Guru tahfiz di SMP Cita mulia sudah memenuhi beberapa syarat sebagai seorang guru profesional meskipun belum secara sempurna karena masih ada beberapa kompetensi yang belum terpenuhi secara keseluruhan.

Keywords: Profesionalisme Guru, Motivasi, Menghafal Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci kaum muslim dan menjadi sumber ajaran Islam yang pertama dan utama yang harus mereka imani dan aplikasikan dalam kehidupan mereka agar mereka memperoleh kebaikan di dunia dan di akhirat. Karena itu, tidaklah berlebihan jika selama ini kaum muslim tidak hanya mempelajari isi dan pesan-pesannya, tetapi juga telah berupaya semaksimal mungkin untuk menjaga autentisitasnya.¹

Seiring berjalannya waktu usaha-usaha pemeliharaan Al-Qur'an terus dilakukan dari generasi ke generasi berikutnya, dan salah satunya usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an yaitu menghafalnya. Saat ini sudah banyak Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia yang mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an dan menjadikan anak-anak mereka sebagai penghafal Al-Qur'an. Meskipun sebetulnya menghafal

¹ Athaillah, *Sejarah Al-Qur'an Verifikasi tentang Otentitas Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, 1, Abu Khaer and Fatkhul Mubin, "DALAM KAJIAN ' ULUMUL QUR ' AN The Concept of the Qur ' an Verses Vis A Vis Satan ' s Verses in the Study of ' Ulumul Qur ' an ﻋﻠﻢ ﻗﻮﺭﺁﻥ," *Al-Burhan: Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an* 22, no. 01 (2022): 57-76.

Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang baru bagi umat Islam. Menghafal Al-Qur'an adalah tradisi turun temurun yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. setelah Al-Qur'an diturunkan.²

Banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan ataupun kegagalan dalam melaksanakan pendidikan tahfizh Al-Qur'an seperti masih banyaknya guru Al-Qur'an yang belum memahami strategi pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an itu sendiri dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajarannya seperti evaluasi pembelajaran, mengingat proses menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu proses yang mudah, diperlukan motivasi yang kuat, ketekunan dan kesungguhan untuk menghafal dan menjaga ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafal. Dengan demikian, bagi siapapun orang atau lembaga pendidikan manapun yang ingin mensukseskan program tahfizh Al-Qur'an, diperlukan strategi pembelajaran tahfizh yang sesuai dan guru atau pendidik yang kompeten dibidang tahfizh.

Sesuai tahap perkembangan siswa perlu adanya upaya untuk mendorong kemajuan siswa, salah satunya yaitu menyajikan metode yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an salah satu syaratnya adalah peran dari seorang guru. Guru yang berkualitas penuh daya juang yang efektif dan inovatif sangat diperlukan karena dalam perkembangan siswa hal tersebut sangat penting seperti dijelaskan oleh Rafik Karsidi bahwa guru diharapkan mampu untuk membimbing siswa sesuai dengan perannya yaitu peran guru terhadap peserta didik merupakan vital dari beberapa peran yang harus dijalani, yaitu memberikan keteladanan, pengalaman serta ilmu pengetahuan kepada peserta didik.³ Ditegaskan oleh Sumadi Surya Brata bahwa pendidik mempunyai peran yang sangat besar dalam penentuan pandangan hidup siswa, karena itulah kenali para murid dan berikanlah mereka bimbingan.⁴

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, perwujudan motivasi siswa dapat dilihat dari aktivitas yang dapat menunjang dalam menghafal Al-Qur'an. Semakin tinggi motivasi siswa maka akan semakin mudah dalam mencapai sebuah keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Kata motivasi berasal kata motif yang berarti keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak melakukan suatu kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan.⁵

² Muhammad Ilham Nur, *Ketika Al-Qur'an Tak Lagi Diagungkan*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017, 91.

³ Ravik Rasidi, *Sosiologi Pendidikan*, Solo: Lembaga Pendidikan, 2007, 3, Saihu Saihu, "Al-Quran Dan Pluralisme," *SUHUF* 13, no. 2 (2020): 183-206.

⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006, 35

⁵ Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012, 290.

Sekolah Cita Mulia adalah salah satu lembaga pendidikan yang menjadikan program tahfiz Al-Qur'an sebagai program unggulan sekolah. Dengan menyusun kurikulum khusus untuk membina siswa siswinya dalam proses menghafal Al-Qur'an. Namun pada kenyataannya perjalanan program tahfiz ini mengalami berbagai macam kendala, dimana dengan kurikulum yang telah disusun sedemikian rupa namun program unggulan ini belum bisa dikatakan berhasil.

Meskipun telah banyak upaya yang dilakukan sekolah untuk menjadikan program tahfiz Al-Qur'an ini berjalan dengan baik yaitu salah satunya dengan memberikan lebih banyak guru tahfiz untuk membimbing dan memberikan motivasi kepada anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an. Tetapi 2 dari 5 guru tahfiz yang ada di sekolah belum memenuhi kriteria sebagai guru profesional sehingga hal ini juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi semangat atau kemauan peserta didik dan keberhasilan program tahfiz di sekolah.

Darwis Hude menjelaskan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menghafal Al-Qur'an baik itu dari dalam diri sendiri maupun dari luar diantaranya adalah faktor inteligensi, memori, usia, minat dan motivasi, lingkungan, kemampuan memahami makna yang dihafal, dan metodologi yang digunakan.⁶ Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya: siswa masih merasa kesulitan dalam proses menghafal Al-Qur'an, masih banyaknya siswa yang belum fasih dalam membaca Al-Qur'an baik itu tahsin maupun tajwidnya, sehingga hal ini menghambat proses menghafal dan muraja'ah siswa karena masih banyak bacaan yang harus di perbaiki saat siswa menyetorkan hafalannya kepada guru tahfiz. Selain itu dengan banyaknya jam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di sekolah yang diharapkan dapat memudahkan siswa untuk fokus dalam menghafal Al-Qur'an tetapi hal ini malah membuat siswa merasa jenuh dan bosan saat menghafal Al-Qur'an, bahkan ada beberapa siswa yang sampai merasa terbebani dengan pembelajaran tahfiz di sekolah.

⁶ M. Darwis Hude, "Pengaruh Metode Pisah Sambung Dan Takrir Terhadap Kelancaran Hafalan Al-Qur'an", dalam *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. II No. 2 Tahun 2007, Saihu et al., "Design of Islamic Education Based on Local Wisdom (An Analysis of Social Learning Theories in Forming Character through Ngejot Tradition in Bali)," *International Journal of Advanced Science and Technology* 29, no. 06 SE-Articles (April 26, 2020): 1278-93, <http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/11802>.

METODE

Di dalam penelitian ini dideskripsikan bagaimana profesionalisme guru tahfiz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an Siswa SMP Cita Mulia Pamulang, Tangerang Selatan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono dengan menggunakan metode kualitatif maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, mendalam, kredibel, bermakna, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai.⁷ Karena dalam penelitian ini peneliti ingin menggali lebih dalam berbagai aspek dan informasi mengenai profesionalisme guru tahfiz dalam kaitannya dengan peningkatan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa SMP Cita Mulia Pamulang.

Adapun tujuan penelitian deskriptif adalah untuk untuk membuat deskripsi, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Pendekatan deskriptif adalah suatu pendekatan dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu set pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁸

Pada penelitian ini peneliti berusaha untuk mengetahui profesionalisme guru tahfiz terhadap peningkatan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa SMP Cita Mulia. Sumber data primer berasal dari wawancara kepada penanggung jawab program tahfiz, guru tahfiz dan beberapa orang siswa-siswi, juga berasal dari observasi terhadap kegiatan pembelajaran tahfiz. Sedangkan sumber data sekunder didapatkan melalui studi kepustakaan seperti buku, majalah, jurnal, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pembelajaran tahfiz siswa. Untuk memperoleh data yang lengkap, tepat dan valid maka didalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu: 1) Wawancara baku terbuka dan semi terstruktur, 2) Observasi, 3) Dokumentasi. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan yaitu: 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data dan 4) penarikan kesimpulan.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2012, 181.

⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2013, 54.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profesionalisme Guru Tahfiz SMP Cita Mulia

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Cita Mulia Pamulang adalah sekolah umum berbasis Islami. Sekolah ini memiliki visi “Membentuk Generasi Islami yang berkarakter rabbani” dengan salah satu misinya yaitu Mewujudkan generasi penghafal Al-Qur’an. Untuk mewujudkan visi misi tersebut sekolah membentuk program unggulan tahfiz Al-Qur’an dengan kurikulum yang dibuat secara khusus oleh sekolah. Selain itu sekolah juga menyediakan guru tahfiz yang cukup untuk mendampingi siswa dalam proses menghafal, dimana guru yang sangat berperan penting untuk mewujudkan keberhasilan program tahfiz di sekolah. Sebagaimana dijelaskan oleh Shilphy bahwasanya guru menjadi ujung tombak pelaksanaan berbagai macam program pendidikan melalui kegiatan pembelajaran.⁹

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen telah dirumuskan parameter bagaimana seorang guru bisa dikategorikan sebagai guru profesional. Seorang guru dikatakan memiliki keprofesionalan jika mereka setidaknya memiliki 4 kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.¹⁰

Pertama Kompetensi Pedagogik, Seorang guru yang profesional haruslah memiliki kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹¹ Dalam hal ini guru tahfiz di SMP Cita Mulia sudah memiliki kompetensi pedagogik yang cukup baik, meskipun ada beberapa cakupan yang belum terpenuhi.

⁹ Shilphy A. Octavia, *Profesionalisme Guru dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021, 5.

¹⁰ Presiden Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Pasal 10 Ayat 1. hal 6.

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 32 tahun 2013. Tentang Standar Nasional Pendidikan*, 21

Dalam memahami karakteristik peserta didik guru tahfiz sudah cukup mampu memahami perbedaan karakteristik setiap siswanya dalam proses menghafal. hal ini sangat penting untuk seorang guru profesional mengetahui bagaimana karakteristik peserta didik, sehingga guru tahfiz akan mudah menghadapi perbedaan karakteristik siswanya dan dapat mengoptimalkan potensi peserta didiknya. Sebagaimana dijelaskan oleh Donni Juni Priansa bahwasanya Kompetensi pedagogik guru perlu diiringi dengan kemampuan untuk memahami karakteristik peserta didik, baik berdasarkan aspek moral, emosional dan intelektual. Hal tersebut mengartikan bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena peserta didik memiliki karakter, sifat dan minat yang berbeda-beda. Guru harus memahami bahwasannya peserta didik itu unik dan beragam. Dasar pengetahuan tentang keragaman sangat penting dan termasuk perbedaan dalam potensi peserta didik. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikannya.¹²

Dalam proses perancangan pembelajaran guru tahfiz di SMP Cita Mulia tidak membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tahfiz Al-Qur'an, karena RPP sudah dibuatkan oleh koordinator keagamaan, hal ini menandakan bahwa dalam rancangan proses pembelajaran guru tidak membuat suatu rancangan yang sesuai dengan kemampuannya. Sedangkan membuat RPP adalah salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran, untuk mengarahkan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran sejatinya seorang guru yang profesional bukan hanya pada penyampaian materinya saja, tetapi bagaimana guru dapat memberikan pemahaman terhadap siswa dan membuat siswa mendapatkan hal baru dari apa yang diajarkan oleh gurunya. Pada proses ini guru tahfiz di SMP Cita Mulia sudah cukup baik dalam penyampaian materi walaupun tidak ada buku panduan khusus yang disediakan oleh sekolah tetapi guru tahfiz mencari dan merangkum materi pembelajaran dari berbagai sumber untuk disampaikan kepada siswanya.

Seorang guru profesional harus menguasai dengan baik ilmu yang akan diajarkannya, menguasai cara dan keahlian menyampaikan ilmunya sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif.¹³ Dalam hal ini guru tahfiz SMP Cita Mulia sudah cukup baik untuk menguasai ilmu yang diajarkannya, meskipun tidak ada buku panduan khusus yang disediakan

¹² Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta, 2014, 124.

¹³ Muchtar Buchori, *Pendidikan dalam Pembangunan*, Jakarta: Ikip Muhammadiyah Jakarta Press, 1994, 34

sekolah dan tidak membuat RPP pembelajaran tahfiz tetapi guru mencari bahan ajar sendiri untuk menyampaikan materi di kelas sehingga proses pembelajaran tetap bisa berjalan secara efektif.

Selain membuat rancangan pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran, seorang guru juga harus melakukan evaluasi pembelajaran. Hal ini sangat penting untuk dilakukan karena dengan melaksanakan evaluasi pembelajaran guru dapat mengetahui apakah proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang seharusnya, dan guru juga dapat mengetahui apa saja kendala-kendala yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru tahfiz SMP Cita Mulia melakukan evaluasi hanya ketika diadakan ujian saja yaitu berupa penilaian tengah semester dan penilaian akhir tahun. Evaluasi ini hanya kepada hasil pembelajaran siswa saja. Sedangkan untuk evaluasi terhadap kinerja guru itu sendiri hanya dilakukan oleh kepala sekolah saat rapat yang diadakan setiap bulan. Seyogyanya seorang guru yang profesional selalu melakukan evaluasi terhadap kinerjanya setiap selesai pembelajaran, hal ini untuk meningkatkan kinerja guru agar bisa memperbaiki kesalahan-kesalahan di saat proses pembelajaran berlangsung. Artinya seorang guru profesional tidak hanya melakukan evaluasi ketika akan diadakan ujian saja melainkan setiap kali guru selesai melaksanakan proses belajar mengajar.

Dalam Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2017 dijelaskan bahwa seorang guru profesional hendaknya melakukan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁴ Dalam hal ini guru tahfiz SMP Cita Mulia sudah melakukan pengembangan terhadap potensi peserta didik dalam bidang tahfiz Al-Qur'an, ditandai dengan berhasilnya beberapa siswa dalam perlombaan tahfiz yang diikuti oleh beberapa siswa yang memang berprestasi dalam hafalan Al-Qur'an.

Dari pemaparan di atas disimpulkan bahwa secara keseluruhan kompetensi pedagogik guru tahfiz SMP Cita Mulia sudah cukup baik yaitu dalam memahami karakteristik peserta didik dan menghadapi perbedaan karakteristik menghafal siswa, selain itu pada pelaksanaan proses pembelajaran juga sudah cukup baik guru dapat menyampaikan materi pembelajaran tahsin dengan baik meskipun tidak ada buku panduan pengajaran dari sekolah guru tetap

¹⁴ Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, No 19 tahun 2017. Tentang Guru*, 6.

merangkum materi pembelajaran dari beberapa sumber pengajaran. Guru tahfiz SMP Cita Mulia juga mampu membimbing siswa untuk mengembangkan potensi tahfiz Al-Qur'an yang dimilikinya sehingga bisa menambah prestasi bagi siswa. Tetapi ada beberapa kekurangan yang peneliti temukan pada kompetensi pedagogik guru tahfiz SMP Cita Mulia, yaitu guru yang tidak membuat rancangan proses pembelajaran menjadikan guru kurang mempersiapkan diri secara matang untuk melakukan proses pembelajaran secara sempurna dan guru juga tidak melakukan proses evaluasi setiap selesai pembelajaran baik terhadap pembelajaran terhadap siswa maupun kinerja guru itu sendiri. Padahal seharusnya seorang guru yang profesional melakukan penilaian dan evaluasi terhadap hasil dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Kedua Kompetensi Kepribadian, Selain harus memiliki kompetensi pedagogik seorang guru profesional juga harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Karena untuk menjalankan tugas sebagai pendidik tidak hanya berkaitan dengan mencerdaskan akademik siswa saja, tetapi lebih dari itu. Seorang guru terutama guru tahfiz Al-Qur'an harus bisa menjadi teladan yang baik untuk siswa maupun guru-guru lain yang ada di sekolah.

Kompetensi kepribadian berkaitan dengan sikap, karakter, perilaku, akhlak, rasa tanggung jawab serta penampilannya yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Sebagai seorang guru yang profesional harus memiliki kompetensi kepribadian. Karena dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru harus didukung oleh suatu perasaan bangga akan tugas yang dipercayakan kepadanya untuk mempersiapkan generasi masa depan yang berkualitas. Walaupun harus melewati tantangan dan rintangan yang berat yang harus dilewati oleh seorang guru namun dalam melaksanakan tugasnya harus tetap tegar.

Dalam PP No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, dikemukakan bahwasanya kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.¹⁵

Secara keseluruhan kompetensi kepribadian guru tahfiz SMP Cita Mulia sudah sangat baik yaitu guru tahfiz memiliki sikap ataupun kepribadian yang mantab, bertanggung jawab, sopan, ramah dan berakhlak mulia. Kepribadian yang baik ini bahkan sudah bisa di jadikan teladan bagi siswa maupun guru-guru lainnya. Tetapi ada yang perlu diperbaiki lagi dari sikap

¹⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 32 tahun 2013. Tentang Standar Nasional Pendidikan*, 21.

guru tahfiz SMP Cita Mulia yaitu kedisiplinan guru pada jam kedatangan ke sekolah masih ada beberapa guru tahfiz yang datang terlambat ke sekolah, seharusnya guru tahfiz yang profesional bisa mengkondisikan jam kedatangannya ke sekolah agar tidak datang terlambat.

Ketiga Kompetensi Profesional, Seorang guru profesional selain harus memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian juga harus memiliki kompetensi profesional. Sebagaimana dikatakan oleh Hatta HS yang menjelaskan bahwa seorang guru yang profesional haruslah memenuhi syarat sebagai berikut: memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial sebagaimana yang tertera dalam UU Nomor 14 Tahun 2005.¹⁶

Dalam PP No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, dikemukakan bahwasanya kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan standar nasional pendidikan.¹⁷

Guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Gurupun harus memiliki pengetahuan luas tentang kurikulum serta landasan kependidikan.¹⁸

Berkaitan dengan kompetensi profesional guru tahfiz di SMP Cita Mulia, dapat dikatakan bahwa guru tahfiz sudah cukup baik dalam kompetensi profesional dimana guru memiliki pemahaman yang cukup luas tentang materi pembelajaran yang diajarkannya. Mengingat bahwa guru tahfiz di sekolah Cita Mulia sudah ada yang memiliki hafalan Al-Qur'an 30 juz dan beberapa guru lainnya sudah memiliki hafalan minimal 10 juz. Ini adalah salah satu bentuk kompetensi profesional guru dimana dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru tahfiz maka guru pun harus memiliki hafalan yang setidaknya melebihi target hafalan yang diberikan kepada siswa. Karena jika guru tahfiznya belum memiliki hafalan akan

¹⁶ M. Hatta Hs, *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018, 9-10.

¹⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 32 tahun 2013. Tentang Standar Nasional Pendidikan*, 21

¹⁸ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, Jember: IAIN Jember Press, 2018, 15, Saihu Saihu, "Konsep Manusia Dan Implementasinya Dalam Perumusan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Murtadha Muthahhari," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2019): 197-217.

lebih sulit membimbing siswa dalam menghafal karena guru tidak memiliki penguasaan hafalan secara luas dan mendalam dibandingkan muridnya

Seorang guru yang profesional harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, maupun memilih model, strategi dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Guru profesional harus memiliki pengetahuan yang luas tentang kurikulum serta landasan kependidikan.¹⁹ Berkenaan dengan hal tersebut guru tahfiz juga harus memahami materi pembelajarannya yaitu materi tahsin guru tahfiz SMP Cita Mulia menggunakan buku panduan dari berbagai macam sumber agar saat mengajar menjadi lebih mudah. Hal ini menandakan bahwa guru tahfiz SMP Cita Mulia dapat mengembangkan bahan pengajaran dengan baik dalam rangka memenuhi kompetensi profesional yang harus dimilikinya.

Dalam menjalankan administrasi sekolah juga guru tahfiz SMP Cita mulia sudah cukup baik. Sehingga dari keseluruhan pemaparan diatas disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru tahfiz SMP Cita Mulia sudah memenuhi kriteria yang sebagaimana mestinya yaitu guru tahfiz mampu menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang berkaitan dengan tahsin, selain itu guru tahfiz juga sudah memiliki jumlah hafalan yang lebih banyak dari yang ditargetkan kepada siswa sehingga guru dapat mengajar tahfiz dengan profesional. Guru tahfiz SMP Cita Mulia juga mampu menyelenggarakan administrasi sekolah dengan baik serta dapat mengembangkan program pengajaran dengan merangkum materi pembelajaran dari beberapa sumber bahan ajar.

Keempat Kompetensi Sosial, Dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru yang profesional guru tidak hanya bertugas di dalam kelas saja, tetapi guru juga harus mewarnai perkembangan peserta didik diluar kelas. Guru harus berperan secara proporsional dalam kehidupan bermasyarakat sehingga guru dituntut untuk memiliki kemampuan untuk hidup bermasyarakat dengan baik. Oleh sebab itu guru harus memiliki kompetensi profesional sebagaimana dijelaskan dalam PP No 19 Tahun 2017. Guru profesional harus memiliki kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.²⁰

¹⁹Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*,..., 15.

²⁰ Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, No 19 tahun 2017. Tentang Guru*, 7

Dalam kaitannya dengan kehidupan sosial guru juga merupakan figur sentral yang menjadi ukuran bagi masyarakat untuk mengambil keteladanannya²¹. Hal ini menuntut guru untuk berperan secara proporsional dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga guru harus memiliki kemampuan untuk hidup bermasyarakat dengan baik. Keterlibatan guru dalam kehidupan masyarakat akan menjadi tuntunan bagi peserta didik.²²

Berkaitan dengan kompetensi sosial guru tahfiz di SMP Cita Mulia sudah bisa dikatakan sangat baik, karena dari segi komunikasi dan interaksi terhadap siswa sudah dibentuk sangat baik oleh guru, hal ini dilakukan sebagai pendekatan antar guru dan siswa supaya guru nantinya akan lebih mudah dalam menjalankan tugasnya di kelas, karena jika tidak dibentuk komunikasi yang baik antar guru dan siswa maka guru akan mengalami kesulitan dalam membimbing siswa menghafal Al-Qur'an.

Selain itu guru tahfiz juga berinteraksi sosial dengan baik terhadap sesama guru tahfiz maupun guru lainnya hal itu dilakukan dengan cara yang lebih akrab seperti mengingatkan dalam hal pelajaran maupun hal ibadah, selain itu juga dengan cara makan bersama ataupun sekedar bermain futsal untuk meningkatkan rasa persaudaraan sesama guru di SMP Cita Mulia. Tidak hanya itu interaksi sosial antara guru tahfiz dengan orang tua murid juga berjalan dengan baik meskipun guru tidak bertemu secara langsung dengan orang tua murid, bahkan guru dapat memanfaatkan kecanggihan informasi dan teknologi masa kini untuk menjalin hubungan baik dengan orang tua siswa. Semua itu sudah sesuai dengan kriteria guru profesional dalam kompetensi sosialnya.

Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa SMP Cita Mulia

Dalam proses menghafal Al-Qur'an motivasi menjadi salah satu faktor pendukung yang sangat penting untuk memudahkan seorang penghafal Al-Qur'an. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi untuk menghafal Al-Qur'an tentu akan semakin kuat keinginan dan usahanya dalam menghadapi kendala-kendala pada proses menghafal. Jika dilihat dari usianya siswa SMP adalah siswa yang berusia sekitar 12-15 tahun, dimana pada masa ini perkembangan siswa termasuk kedalam masa remaja awal yaitu peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa

²¹Ahmad Zain Sarnoto, "Urgensi Supervisi Pengajaran Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," *Statement | Jurnal Media Informasi Sosial Dan Pendidikan* 2, no. 2 (2012): 55-66., 56

²²Ahmad Zainuri, *Menakar Kompetensi dan Profesionalitas Guru Madrasah di Palembang*, Palembang: Tunas Gemilang Press, 2018, 53

remaja yang akan menimbulkan kebingungan pada individu yang nantinya akan timbul permasalahan permasalahan yang cukup kompleks. Pada saat ini peran guru sangat dibutuhkan untuk membimbing siswa beradaptasi pada masa remajanya.

Siswa SMP yang sebelumnya melewati masa kanak-kanaknya dengan bermain harus beradaptasi dengan masa remaja yang lebih berfokus untuk menggapai prestasi dan cita-cita, hal ini tentu tidak mudah dan diperlukan kesadaran diri individu untuk bersaing dalam kehidupan untuk menjadi manusia yang berprestasi. Seperti yang dikatakan oleh Binti Maunah dalam bukunya bahwa ciri-ciri motivasi untuk berprestasi (*Need of Achievement*) antara lain yaitu berkeinginan untuk mendapatkan perhatian, imbalan atau umpan balik dari apa yang ia kerjakan, bersedia menaati aturan dan mengambil tanggungjawab pribadi atas perbuatannya, dan senang terhadap proses yang menarik.²³

Secara keseluruhan motivasi siswa SMP Cita Mulia dalam menghafal Al-Qur'an sangat besar karena mendapatkan dorongan dari orang tua, selain itu siswa juga menjadi lebih semangat dan termotivasi apabila setelah setoran mendapatkan pujian dari gurunya. Teman sebaya juga berpengaruh dalam berkompetisi untuk saling menyetorkan hafalan, dan suasana pembelajaran yang menyenangkan juga menjadikan siswa lebih semangat menghafal. Sehingga dibutuhkan guru yang profesional agar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. motivasi ini adalah motivasi yang datang dari luar atau disebut sebagai motivasi ekstrinsik yang hadir ketika individu mendapatkan dorongan dari luar dirinya.

Selain motivasi ekstrinsik, motivasi yang datang dari dalam diri individu sendiri atau disebut sebagai motivasi intrinsik sangat berpengaruh terhadap proses menghafal Al-Qur'an. Motivasi intrinsik siswa SMP Cita Mulia dalam menghafal Al-Qur'an itu muncul karena alasan yang kuat untuk mereka menghafal Al-Qur'an dan ketertarikan siswa terhadap keutamaan menghafal Al-Qur'an. Hal itu menjadikan motivasi yang kuat yang timbul dalam diri siswa untuk tergerak menghafalkan Al-Qur'an secara sungguh-sungguh.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi menghafal Al-Qur'an siswa SMP Cita mulia sudah sangat besar untuk menghafal Al-Qur'an baik dari dalam dirinya sendiri yang berkaitan dengan alasan dan ketertarikan siswa untuk menghafal yang mendorongnya untuk selalu meningkatkan menambah jumlah hafalannya. Begitupun dengan dorongan-dorongan dari luar yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal seperti: siswa termotivasi

²³Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan*, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014, 106

untuk menghafal karena ingin berprestasi dan mendapat pujian dari gurunya, siswa yang taat aturan dan bertanggung jawab untuk selalu memenuhi target hafalan setiap harinya, orang tua yang memberikan dukungan kepada siswa untuk menghafal Al-Qur'an serta teman yang mendorong untuk berkompetisi menghafal Al-Qur'an dan karena guru yang menjadikan pembelajaran tahfiz yang menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk semangat menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu sangat dibutuhkan peran guru yang profesional untuk meningkatkan motivasi siswa SMP Cita Mulia dalam menghafal Al-Qur'an.

Peningkatan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa Melalui Profesionalisme Guru Tahfiz

Setelah membahas tentang bagaimana profesionalisme guru tahfiz SMP Cita Mulia dan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa SMP Cita Mulia, maka perlu dilakukan analisis bagaimana hubungannya profesionalisme guru tahfiz dalam membantu siswa untuk meningkatkan motivasinya dalam menghafal Al-Qur'an. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai profesionalisme guru tahfiz SMP Cita Mulia, setelah peneliti melakukan wawancara serta melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran tahfiz di SMP Cita Mulia, serta melakukan analisa berkaitan dengan syarat dan kriteria guru profesional maka peneliti menyimpulkan bahwa guru tahfiz di SMP Cita Mulia ini sudah memenuhi beberapa syarat dan kriteria sebagai guru tahfiz yang profesional, meskipun ada beberapa kriteria yang masih belum terpenuhi secara sempurna seperti pada kompetensi pedagogik guru tidak membuat RPP sehingga pembelajaran tahfiz tidak berjalan sempurna karena guru juga tidak melakukan evaluasi pembelajaran pada setiap kali selesai jam pelajaran dan pada kompetensi kepribadian masih ada guru yang belum disiplin pada jam kedatangan sekolah. Sebagaimana dijelaskan dalam Badan Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar, menengah, serta pendidikan anak usia dini meliputi: 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi profesional, 4) kompetensi sosial.²⁴

Berkaitan dengan motivasi menghafal siswa SMP Cita Mulia, dari yang peneliti analisis berdasarkan hasil wawancara kepada siswa bahwa motivasi menghafal siswa SMP Cita Mulia

²⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 32 tahun 2013. Tentang Standar Nasional Pendidikan*, 21

sudah cukup besar, baik itu motivasi yang timbul karena dorongan dari luar maupun motivasi yang ada pada diri siswa itu sendiri. Motivasi yang kuat ini kemudian yang menjadikan siswa bersemangat untuk terus menambah hafalannya sampai mereka dapat menyelesaikan target yang telah ditentukan oleh sekolah.

Dalam meningkatkan motivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an ini tentunya dibutuhkan peran guru tahfiz yang profesional. Karena dalam prosesnya akan banyak kendala yang ditemukan oleh siswa pada saat mereka menghafal. Contoh nyata yang terjadi di lapangan, siswa kadang merasa bosan dengan pembelajaran tahfiz yang terlalu padat, setiap hari selalu ada waktu pembelajaran tahfiz, tentunya hal ini akan membuat siswa bosan sehingga semangat mereka untuk menghafal juga akan menurun. Maka diperlukan peran guru tahfiz yang profesional untuk kembali menjadikan pembelajaran tahfiz itu menyenangkan dengan memberikan suasana pembelajaran yang baru, menggunakan metode menghafal yang lebih mudah, atau bahkan dengan memberikan reward kepada siswa yang menyetorkan hafalannya. Ini tentu akan meningkatkan kembali motivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an dan mereka akan berlomba-lomba sesama temannya untuk menyetorkan hafalan.

Peran guru tahfiz yang profesional sangat diperlukan dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa SMP Cita Mulia baik dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik maupun intrinsik siswa itu sendiri yaitu dengan cara menjadikan pembelajaran tahfiz yang menyenangkan, memberikan pujian ataupun apresiasi kepada siswa yang telah semangat menghafal Al-Qur'an agar siswa terus termotivasi untuk menghafal lebih baik lagi. Selain itu guru juga berperan sebagai motivator ataupun teladan yang baik kepada murid terutama dalam beribadah dan menimbulkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sehingga siswa tertarik untuk mencontoh teladan yang baik dari apa yang dilakukan oleh gurunya. Seorang guru yang profesional juga harus bisa berinteraksi dengan baik terhadap seluruh siswa untuk berlomba-lomba dalam kebaikan hal ini akan membuat siswa menjadi lebih bersemangat untuk menghafal lebih giat lagi.

KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai profesionalisme guru tahfiz dalam peningkatan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa SMP Cita Mulia, maka hasil penelitian yang didapat adalah:

Pertama, Guru tahfiz di SMP Cita Mulia Pamulang sudah termasuk sebagai guru tahfiz yang profesional karena telah memenuhi beberapa syarat dan kriteria seorang guru profesional. Baik dari segi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan juga kompetensi sosial. Tetapi ada beberapa kriteria yang belum terpenuhi secara sempurna seperti pada kompetensi pedagogik peneliti menemukan kekurangan bahwa guru tahfiz tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sehingga pembelajaran tahfiz tidak berjalan secara sempurna, hal itu juga membuat guru tidak melakukan evaluasi pembelajaran pada setiap kali selesai jam pelajaran baik itu evaluasi pada kinerja guru tahfiz itu sendiri maupun evaluasi pada hasil pembelajaran tahfiz siswa. Selain itu pada kompetensi kepribadian guru tahfiz SMP Cita Mulia peneliti melihat kekurangannya bahwa ada guru tahfiz yang belum disiplin pada jam kedatangan sekolah, masih adanya guru yang datang terlambat ke sekolah.

Kedua, Untuk motivasi menghafal siswa peneliti menyimpulkan bahwa motivasi menghafal siswa SMP Cita Mulia sudah sangat besar untuk menghafal Al-Qur'an baik motivasi yang ada pada diri siswa itu sendiri yang berkaitan dengan alasan dan ketertarikan siswa untuk menghafal yang mendorongnya untuk selalu meningkatkan menambah jumlah hafalannya. Begitupun motivasi menghafal Al-Qur'an siswa yang datang dari luar seperti: siswa termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an karena ingin berprestasi dan mendapat pujian dari gurunya, siswa yang taat aturan dan bertanggung jawab untuk selalu memenuhi target hafalan setiap harinya, orang tua yang memberikan dukungan kepada siswa untuk menghafal Al-Qur'an serta teman yang mendorong siswa untuk saling berkompetisi menghafal Al-Qur'an dan karena guru yang menjadikan pembelajaran tahfiz yang menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk semangat menghafal Al-Qur'an.

Ketiga, berkaitan dengan peningkatan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa SMP Cita Mulia melalui profesionalisme guru tahfiz ini dapat dilihat dari peran guru tahfiz dalam membimbing siswa pada proses menghafal Al-Qur'an, karena guru tahfiz yang profesional akan selalu memberikan kinerja yang terbaiknya untuk membimbing siswa menghafal Al-Qur'an dengan memberikan metode menghafal Al-Qur'an yang mudah untuk siswanya, guru tahfiz yang profesional selalu membuat pembelajaran tahfiz menjadi menyenangkan untuk siswa sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan ketika menghafal Al-Qur'an, guru tahfiz juga selalu memberikan pujian ataupun apresiasi kepada siswa yang telah semangat menghafal Al-Qur'an sehingga siswa terus termotivasi untuk menghafal lebih baik lagi. Selain itu guru

tahfiz yang profesional juga berperan sebagai motivator ataupun teladan yang baik kepada siswanya terutama dalam hal beribadah dan menimbulkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sehingga siswa tertarik untuk mencontoh teladan yang baik dari apa yang dilakukan oleh guru tahfizya. Itulah peran guru tahfiz yang profesional yang dapat meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa SMP Cita Mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Athaillah, *Sejarah Al-Qur'an Verifikasi tentang Otentitas Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Buchori, Muchtar. *Pendidikan dalam Pembangunan*, Jakarta: Ikip Muhammadiyah Jakarta Press, 1994
- Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 32 tahun 2013. Tentang Standar Nasional Pendidikan*
- Fauzi, Imron. *Etika Profesi Keguruan*, Jember: IAIN Jember Press, 2018
- Hs, M. Hatta. *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018
- Hude, M. Darwis. "Pengaruh Metode Pisah Sambung Dan Takrir Terhadap Kelancaran Hafalan Al-Qur'an", dalam *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. II No. 2 Tahun 2007
- Khaer, Abu, and Fatkhul Mubin. "DALAM KAJIAN ' ULUMUL QUR ' AN The Concept of the Qur ' an Verses Vis A Vis Satan ' s Verses in the Study of ' Ulumul Qur ' an ﻋﻠﻢ ﻗﻮﺭﺁﻥ." *Al-Burhan: Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an* 22, no. 01 (2022): 57-76.
- Maunah, Binti. *Psikologi Pendidikan*, Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2013
- Nur, Muhammad Ilham. *Ketika Al-Qur'an Tak Lagi Diagungkan*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017
- Octavia, Shilphy A. *Profesionalisme Guru dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021
- Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, No 19 tahun 2017. Tentang Guru*
- Presiden Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Pasal 10 Ayat 1

- Priansa, Donni Juni *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Rasidi, Ravik. *Sosiologi Pendidikan*, Solo: Lembaga Pendidikan, 2007
- Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012
- Saihu, Abd Aziz, Fatkhul Mubin, and Ahmad Zain Sarnoto. "Design of Islamic Education Based on Local Wisdom (An Analysis of Social Learning Theories in Forming Character through Ngejot Tradition in Bali)." *International Journal of Advanced Science and Technology* 29, no. 06 SE-Articles (April 26, 2020): 1278–93. <http://sersec.org/journals/index.php/IJAST/article/view/11802>.
- Saihu, Saihu. "Al-Quran Dan Pluralisme." *SUHUF* 13, no. 2 (2020): 183–206.
- . "Konsep Manusia Dan Implementasinya Dalam Perumusan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Murtadha Muthahhari." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2019): 197–217.
- Sarnoto, Ahmad Zain. "Urgensi Supervisi Pengajaran Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru." *Statement | Jurnal Media Informasi Sosial Dan Pendidikan* 2, no. 2 (2012): 55–66.
- Sarnoto, Ahmad Zain. "Urgensi Supervisi Pengajaran Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," *Statement | Jurnal Media Informasi Sosial Dan Pendidikan* 2, no. 2 (2012): 55–66, <https://jurnal.pmpp.or.id/index.php/statement/article/view/22>.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2012
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006
- Zainuri, Ahmad. *Menakar Kompetensi dan Profesionalitas Guru Madrasah di Palembang*, Palembang: Tunas Gemilang Press, 2018